

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam kepada pekerja dalam penelitian analisis faktor stres kerja pada karyawan pabrik tempe H. Slamet Kota Jambi Tahun 2020, dapat diambil kesimpulan beberapa faktor yang dapat menyebabkan stres kerja pada karyawan pabrik tempe H. Slamet adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan yang kurang nyaman, hal ini dikarenakan suhu yang panas, suara bising yang diakibatkan oleh mesin penggiling, bau yang berasal dari ampas kacang yang menumpuk, dan pencahayaan yang kurang merata dan agak remang, dimana hal ini membuat pekerja merasa pusing, lebih mudah emosi dan tidak fokus dalam bekerja.
2. Beban kerja yang disebabkan oleh tidak adanya SOP khusus yang mengatur peran dan tugas masing masing serta yang disebabkan oleh peran ganda saat bekerja karena rekan kerja tidak masuk, selain itu jam kerja yang tidak teratur yang terkadang membuat pekerja susah membagi waktu dengan kegiatan lain diluar pekerja. Dalam hal ini pekerja mengalami gejala stres berupa gejala fisiologis dan gejala psikologis, serta pekerja mengalami dampak kognitif, dampak perilaku dan dampak terhadap kesehatan.
3. Ancaman pemutusan kerja yang disebabkan oleh biaya produksi yang meningkat sebagai dampak dari pandemi Covid-19, dimana pekerja merasa khawatir dan was-was.
4. Pabrik tempe H. Slamet sampai saat ini belum menerapkan manajamen stres, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman akan pentingnya pengendalian stres kerja karyawan dan kurangnya keterbukaan karyawan kepada pihak manajemen baik penanggung jawab ataupun pemilik mengenai gejala gejala stres ataupun keluhan yang mereka rasakan selama bekerja.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk Pemerintah

Adanya perhatian khusus kepada industri kecil / menengah, terutama industri informal atau industri rumahan yang belum menerapkan K3 dalam proses kerjanya. Tidak hanya kepada industri namun juga kepada semua pekerjanya, terutama kenyamanan dalam bekerja. Dibuatnya aturan atau pengawasan terhadap industri informal tentunya akan sangat membantu para pekerja agar merasa aman dan nyaman dalam bekerja sehingga produktifitas dapat meningkat.

5.2.2 Untuk Instansi Pendidikan

Adanya kampus sebagai tempat akademis dan memiliki kedudukan yang tinggi dimata masyarakat dengan pembelajaran, penelitian dan pengabdian yang bisa dilakukan oleh kampus dan mahasiswa harus menjadikan kampus sebagai pusat informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di berbagai sektor industri terkhususnya industri informal sehingga mahasiswa mempunyai pengetahuan sebagai bahan perbandingan antara teori yang ada di kelas dengan praktik dan kedaan lapangan. Selain itu, memberikan edukasi K3 terutama mengenai stres kerja dan pengendaliannya kepada industri sektor informal.

5.2.3 Untuk Pabrik tempe H. Slamet Kota Jambi

Kesehatan dan keselamatan pekerja merupakan hal utama yang harus diperhatikan, termasuk mengenai stres kerja. Stres kerja yang tidak dikendalikan dapat berujung pada kecelakaan kerja. Dengan adanya penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja diharapkan pihak pabrik tempe H. Slamet Kota jambi dapat merekayasa lingkungan sehingga dapat meminimalisir dan menghilangkan permasalahan yang menjadi penyebab pemicu stress pada karyawan yaitu:

1. Penambahan fasilitas pendingin suhu ruangan seperti kipas angin sehingga pekerja tidak merasa panas.

2. Melakukan pengecekan dan service berkala kepada mesin penggiling kacang sehingga tidak menimbulkan suara bising yang mengganggu pekerja, lalu menggunakan earplug saat melakukan penggilingan kacang.
3. Pembersihan ampas kacang sehingga tidak menimbulkan bau yang mengganggu
4. Menambah dan mengganti lampu yang cahayanya cukup terang sehingga tidak mengganggu penglihatan pekerja.

Selain merekayasa lingkungan, diharapkan untuk pemilik dapat melakukan pengecekan berkala mengenai lingkungan kerja pabrik tempe H. Samet. Selain itu diharapkan para karyawan agar lebih berterus terang kepada pemilik pabrik tempe H. Slamet mengenai keluhan yang dirasakan saat bekerja sehingga pihak pengelola pabrik tempe H. Slamet dapat mengkaji hal hal yang harus dilakukan untuk meminimalisir atau menghilangkan stresor demi meningkatnya kesejahteraan pekerja dan meningkatnya produktifitas pekerja.

Peneliti juga memberikan saran agar pabrik tempe H. Slamet membuat alur kerja sebagai bentuk SOP yang dapat dilihat dan diterapkan oleh karyawan dalam bekerja sehari hari, dimana hal ini bertujuan selain agar membuat karyawan tidak merasa bingung, diharapkan hal ini juga mempermudah penyampaian informasi mengenai proses kerja di pabrik tempe H. Slamet Kota Jambi apabila ada pengunjung yang datang. Diharapkan pula bagan alur kerja ini diletakkan pada titik tertentu yang dapat dilihat semua orang terkhususnya pekerja pabrik tempe H. Slamet Kota Jambi.

5.2.4 Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih mendalam lagi mengenai faktor stres kerja karyawan di industri industri informal sehingga nantinya dapat dijadikan perbandingan dan menambah temuan baru mengenai faktor yang dapat menyebabkan stres kerja sesuai dengan kondisi riil lapangan.